

**PENERAPAN PJBL BERDIFERENSIASI DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KEPEDULIAN SOSIAL
PESERTA DIDIK**

Erfi Yana Eka Susanti¹, Sriyanto²
Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹²
e-mail: erfisanti@gmail.com¹, sriyanto1907@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berdiferensiasi dalam pembelajaran Sosiologi untuk mengembangkan kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik terhadap berbagai masalah sosial di lingkungan sekolah. Latar belakang penelitian didasari oleh fenomena rendahnya kepedulian sosial peserta didik terhadap permasalahan di sekitar mereka, seperti kurangnya respons terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, peserta didik dengan penyakit kronis, serta masalah sosial umum di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experiment, melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 1 Mojotengah. Instrumen penelitian terdiri dari tes kreativitas, angket kepedulian sosial, lembar observasi, dan dokumentasi hasil proyek. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada aspek kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-t sebesar $p < 0,05$. Temuan ini memperkuat bahwa penerapan PjBL berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekolah, serta membangun karakter peduli dan kreatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Diferensiasi, Kreativitas, Kepedulian Sosial, Masalah Sosial*

ABSTRACT

This study aims to implement the differentiated Project Based Learning (PjBL) model in Sociology learning to develop students' creativity and social awareness regarding various social issues within the school environment. The background of this research is based on the phenomenon of students' low social concern toward their surroundings, such as the lack of response to students with special needs, those with chronic diseases, and common social problems in the school community. This research employed a quantitative method with a quasi-experimental design, involving two classes: an experimental class and a control class at SMA Negeri 1 Mojotengah. Research instruments included creativity tests, social awareness questionnaires, observation sheets, and project documentation. The data analysis results showed a significant increase in students' creativity and social awareness in the experimental class compared to the control class, as indicated by a t-test significance value of $p < 0.05$. These findings confirm that the application of differentiated PjBL can enhance students' active participation in addressing social issues within the school and foster caring and creative characters in line with the Merdeka Curriculum demands.

Keywords: *Project Based Learning, Differentiation, Creativity, Social Awareness, Social Issues*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, khususnya dalam hal membangun kepedulian sosial ditengah perubahan masyarakat yang semakin berkembang. Sosiologi sebagai bagian dari mata pelajaran IPS pada tingkat SMA, diharapkan mampu menjadi jempatan strategis bagi peserta didik dalam menebalkan



karakter positifnya. Berbagai masalah sosial di lingkungan sekolah ataupun masyarakat sangat kompleks, mulai dari kasus perundungan, ketimpangan sosial, polusi lingkungan akibat sampah yang tidak dikelola, yang semuanya berawal dari minimnya sikap kepedulian kita terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kondisi seperti ini juga terlihat di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo, dimana masih banyak peserta didik yang cenderung acuh terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Peserta didik cenderung individualis, kurang empati, bahkan belum terbiasa bersikap inklusif kepada teman yang memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda.

Kondisi yang terjadi menuntut pembelajaran yang kontekstual dan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman pada konsep saja tetapi juga kreativitas dan keterampilan sosial di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian lain bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan kreativitas dengan keputusan signifikan (Yanti & Wahyuni, 2023). Dalam konteks pembelajaran sosiologi di SMA, PjBl memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar, melakukan investigasi sosial, dan menyusun proyek berbasis pemecahan masalah nyata. Lebih jauh, penerapan PjBL dalam pembelajaran Sosiologi dapat menghubungkan teori sosiologi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Septiandini et al., 2024). Penelitian lain menyebutkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi peserta didik, dengan lebih dari 80% pada aspek bertanya, keterlibatan dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, pencatatan penjelasan guru, pengerjaan tes secara individu, dan penyusunan kesimpulan materi pembelajaran di akhir pertemuan (Sari & Febriani, 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji penerapan PjBL yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sosiologi tingkat SMA. Padahal pendekatan berdiferensiasi penting diterapkan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yang beragam. (Lisnawati et al., 2023) dalam tulisannya mengatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar dan kepedulian sosial peserta didik.

Model Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut karena mampu mendorong peserta didik untuk aktif menemukan, memecahkan, dan menyajikan solusi atas permasalahan nyata di sekitar mereka melalui proyek. PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas masalah sosial (Fadilah & Alberida, 2023). Lebih jauh, penerapan PjBL berdiferensiasi memberikan peluang bagi peserta didik dengan latar belakang kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang beragam untuk terlibat optimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kajian Lisnawati et al., (2023), pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Sosiologi dapat menumbuhkan minat belajar dan menyesuaikan kebutuhan setiap individu peserta didik.

Penerapan PjBL berdiferensiasi dalam pembelajaran Sosiologi memiliki kelebihan yang terletak pada kemampuannya menghadirkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah nyata, yang mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yanti & Wahyuni (2023) yang menyebutkan bahwa model PjBL efektif meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi. Selain itu, keunggulan lain ialah kemampuan model ini dalam memfasilitasi diferensiasi, sehingga peserta didik dengan kemampuan heterogen dapat belajar sesuai potensi dan kecepatan masing-masing (Lisnawati et al., 2023).

Di sisi lain, penerapan PjBL berdiferensiasi juga memiliki kelemahan yakni membutuhkan waktu pelaksanaan yang relatif panjang dan keterampilan guru dalam merancang proyek yang adaptif terhadap diferensiasi belajar. Guru perlu memiliki kompetensi dalam mengelola kelas dengan latar belakang kemampuan peserta didik yang berbeda, menyusun proyek yang relevan, serta melakukan asesmen autentik terhadap hasil karya peserta didik (Dahri, 2022). Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan proyek berbasis kampanye sosial atau produk media edukasi.

Implementasi PjBL berdiferensiasi bisa menjadi peluang besar jika didukung oleh kebijakan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek serta penguatan profil pelajar Pancasila yang salah satunya menekankan pada dimensi gotong royong, kreatif, dan peduli lingkungan sosial. Penelitian Olsson et al., (2022) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis proyek dan tindakan nyata efektif meningkatkan kompetensi sosial serta kepekaan terhadap isu-isu keberlanjutan dan masalah sosial. Selain itu, dukungan platform digital serta media sosial sebagai sarana publikasi hasil proyek menjadi peluang strategis bagi peserta didik untuk menyuarakan kepedulian sosial mereka secara lebih luas.

Penerapan model PjBL tentunya akan mengalami tantangan seperti adanya ketimpangan motivasi belajar antar peserta didik, kurangnya keterampilan kolaboratif, serta resistensi dari sebagian peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek yang dianggap lebih kompleks daripada metode ceramah. Haryanto & Sriyanto (2022) menegaskan bahwa motivasi belajar peserta didik perlu dioptimalkan melalui model pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Selain itu, minimnya keterampilan guru dalam diferensiasi juga dapat menjadi penghambat, sehingga perlu ada pelatihan guru secara berkelanjutan agar mampu menerapkan PjBL berdiferensiasi secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PjBL berdiferensiasi dalam pembelajaran Sosiologi untuk mengembangkan kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik terhadap berbagai masalah sosial di lingkungan sekolah. Melalui proyek yang dirancang secara kontekstual, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep masalah sosial secara teoritis, tetapi juga memiliki kesadaran kritis serta keterampilan untuk berkontribusi dalam upaya pemecahan masalah sosial di lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Sosiologi yang adaptif, kontekstual, dan humanis berbasis Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk menguji efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi. Subjek penelitian adalah dua kelas XI di SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo, yang dipilih melalui *purposive sampling* dengan pertimbangan kesetaraan kemampuan akademik dan latar belakang sosial. Variabel bebas adalah penerapan model PjBL berdiferensiasi, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik. Instrumen pengumpulan data meliputi tes kreativitas berbasis proyek, angket kepedulian sosial, lembar observasi partisipasi dalam proyek, serta dokumentasi hasil karya seperti poster dan video kampanye sosial.

Analisis data diawali dengan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan *independent sample t-test* menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan (penyusunan instrumen dan skenario pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran selama empat pertemuan (kelas eksperimen menggunakan PjBL

berdiferensiasi, kelas kontrol dengan metode konvensional), pengumpulan data melalui pre-test dan post-test, angket, observasi, serta dokumentasi, dan tahap akhir berupa analisis data untuk menguji hipotesis. Pemilihan metode ini relevan dengan karakteristik penelitian pendidikan yang menekankan pendekatan aplikatif dan partisipatif dalam konteks kelas nyata (Lisnawati et al., 2023; Fadilah & Alberida, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Project Based Learning (PjBL) berdiferensiasi dalam pembelajaran Sosiologi untuk mengembangkan kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik terhadap masalah sosial di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diperoleh dari tes kreativitas, angket kepedulian sosial, observasi partisipasi, dan dokumentasi hasil proyek yang dianalisis secara kuantitatif. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian berdasarkan dua variabel utama.

Hasil Pengukuran Kreativitas Peserta Didik

Hasil pengukuran kreativitas peserta didik dilakukan melalui pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata kreativitas peserta didik di kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 65,12, sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 83,45. Sementara itu, nilai rata-rata kreativitas di kelas kontrol sebelum pembelajaran adalah 64,78, dan setelah pembelajaran hanya mengalami peningkatan kecil menjadi 70,34.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antar kelas. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) untuk kreativitas sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kreativitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL berdiferensiasi dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Peningkatan kreativitas peserta didik di kelas eksperimen terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang berbagai proyek sosial, seperti poster kampanye anti-bullying, video edukasi tentang pentingnya hidup sehat untuk penderita diabetes, hingga kegiatan bersih lingkungan sekolah. Kreativitas juga ditunjukkan dalam keberagaman bentuk proyek yang dihasilkan, ide-ide unik dalam menentukan solusi terhadap masalah sosial, serta kemampuan menyajikan proyek dalam berbagai media.

Hasil Pengukuran Kepedulian Sosial Peserta Didik

Hasil pengukuran kepedulian sosial diperoleh dari angket kepedulian sosial dan observasi partisipasi selama proses pembelajaran berbasis proyek. Nilai rata-rata angket kepedulian sosial peserta didik di kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 70,25, dan setelah perlakuan meningkat menjadi 88,60. Sementara itu, di kelas kontrol nilai rata-rata kepedulian sosial sebelum pembelajaran adalah 69,40, dan setelah pembelajaran hanya meningkat menjadi 75,12.

Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 ($p < 0,05$) untuk variabel kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kepedulian sosial peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL berdiferensiasi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Partisipasi peserta didik dalam proyek sosial juga diamati selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi tugas, serta melaksanakan proyek secara kolaboratif. Mereka

menunjukkan inisiatif tinggi untuk terlibat dalam kampanye sosial di sekolah dan memiliki kepekaan terhadap berbagai permasalahan sosial yang sebelumnya kurang mereka perhatikan. Dokumentasi hasil proyek menunjukkan bahwa peserta didik mampu memproduksi media edukasi sosial yang relevan dan berdampak positif bagi lingkungan sekolah.

Dokumentasi Hasil Proyek

Hasil proyek yang dihasilkan peserta didik di kelas eksperimen meliputi berbagai karya, antara lain: a) Poster kampanye kesehatan mental dan anti-perundungan. b) Video edukasi tentang pentingnya pola hidup sehat bagi penderita diabetes. c) Aksi bersih lingkungan sekolah dan pembuatan pojok literasi social. d) Konten media sosial bertema toleransi antar peserta didik.

Berikut adalah contoh gambar kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dimana salah satu setiap kelompok memilih untuk membuat proyek yang berbeda.



Gambar. 1. Kolasi foto kerjasama peserta didik membuat diorama



Gambar. 2. Kolasi foto kerjasama peserta didik membuat poster secara konvensional



Gambar. 3. Kolasi foto kerjasama peserta didik membuat poster secara digital dan menyebarkannya melalui instagram

Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep masalah sosial secara teori, tetapi juga mampu meresponsnya secara kreatif dan berdaya guna di lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan efektivitas penerapan model PjBL berdiferensiasi dalam membangun karakter sosial dan keterampilan abad ke-21 di kalangan peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model Project Based Learning (PjBL) berdiferensiasi dalam pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik kelas XI pada materi masalah sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berdiferensiasi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kedua aspek tersebut. Hasil uji-t membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik dalam peningkatan kreativitas maupun kepedulian sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PjBL efektif mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta penguatan karakter sosial (Palenti & Putra, 2024; Darmawanti, 2022).

Pada aspek kreativitas, penelitian ini menemukan bahwa peserta didik di kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL berdiferensiasi menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil proyek yang dihasilkan peserta didik, seperti kampanye kesehatan melalui poster digital, video edukasi toleransi, hingga penyelenggaraan aksi sosial peduli lingkungan di sekolah. Produk-produk tersebut memperlihatkan variasi ide, tampilan visual yang menarik, dan pesan sosial yang kuat. Hasil ini memperkuat temuan Yanti & Wahyuni (2023) yang menjelaskan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kebebasan menentukan bentuk proyek dan pendekatan penyelesaian masalah sesuai konteks sosial yang mereka hadapi. Selain itu, Lubis (2014) menyatakan bahwa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi dapat berkembang optimal melalui tugas-tugas proyek yang menuntut peserta didik merancang solusi inovatif terhadap persoalan sosial di lingkungan sekitar. Penelitian dari Kusadi, Sriartha, & Kertih (2020) juga mengungkapkan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan sosial melalui pembelajaran kontekstual yang memicu pemecahan masalah secara aktif.

Faktor lain yang turut mendorong kreativitas peserta didik adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Model ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih topik, metode kerja, dan media yang sesuai dengan minat, profil belajar, serta kemampuan masing-masing. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lisnawati et al. (2023) yang



menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Sosiologi efektif menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena memperhatikan keberagaman karakter, latar belakang, dan potensi peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, maupun rendah tetap dapat berpartisipasi aktif dalam proyek sosial sesuai kapasitas masing-masing.

Pada aspek kepedulian sosial, model PjBL berdiferensiasi terbukti mampu menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekolah. Melalui tahapan identifikasi masalah, peserta didik diajak mengamati kondisi sosial di sekolah dan masyarakat sekitar, seperti kasus perundungan, minimnya perhatian terhadap peserta didik inklusi, serta rendahnya kesadaran lingkungan. Kegiatan ini membangun kesadaran peserta didik terhadap kondisi sosial nyata di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Olsson et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial berbasis proyek dapat meningkatkan kompetensi sosial peserta didik, termasuk kepedulian, empati, dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan di komunitas. Penelitian Safitri, Fatimah, & Alfiandra (2024) juga menegaskan bahwa penggunaan buku ajar berorientasi PjBL mampu membentuk sikap kolaboratif dan empatik melalui pelaksanaan proyek nyata yang bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar.

Lebih jauh, proyek-proyek yang dihasilkan oleh peserta didik menjadi bentuk nyata dari aksi sosial yang memiliki dampak langsung bagi lingkungan sekolah. Kegiatan kampanye sosial tentang pentingnya toleransi, kesehatan mental, serta kampanye peduli lingkungan yang dilakukan peserta didik membuktikan bahwa pembelajaran PjBL tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun karakter kepedulian sosial peserta didik. Temuan ini konsisten dengan Bramasta et al. (2022) yang menyebutkan bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis aktivitas nyata mampu meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

Penerapan proyek yang memanfaatkan media digital seperti Canva untuk mendesain produk sosial edukatif dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi digital peserta didik. Penggunaan Canva dalam mendesain poster kampanye sosial terbukti meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan platform digital untuk tujuan edukatif. Hal ini sesuai dengan temuan Kartika et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan platform digital seperti Canva dapat mendorong kreativitas visual dan kemampuan peserta didik dalam memproduksi media pembelajaran interaktif berbasis isu sosial aktual. Di era Kurikulum Merdeka, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik, dan penerapan PjBL berbasis digital seperti ini menjadi sarana strategis untuk mencapainya.

Dari sisi implementasi, model PjBL berdiferensiasi memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan kegiatan proyek dengan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, guru memetakan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik dan angket minat di awal pembelajaran. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, peserta didik dikelompokkan sesuai topik proyek yang dipilih dan diberikan tugas yang menyesuaikan profil belajar mereka. Temuan ini mendukung pendapat Dahri (2022) yang menekankan bahwa model PjBL fleksibel dikembangkan untuk berbagai jenjang dan dapat diadaptasi sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif, humanis, dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap peserta didik untuk berkontribusi dalam proyek.

Keunggulan lain dari penerapan model ini adalah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses observasi, peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Diskusi kelompok, proses perancangan proyek, dan pelaksanaan aksi sosial dilakukan secara aktif dan kooperatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Haryanto & Sriyanto (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis

aktivitas langsung seperti outdoor study dan PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi kajian Septiandini et al. (2024) bahwa penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka efektif membentuk kemampuan berpikir kritis, problem solving, kreativitas, serta penguatan karakter sosial peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Fadilah & Alberida (2023) yang dalam tinjauan literaturnya menyimpulkan bahwa PjBL berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di pembelajaran IPS, yang juga berlaku dalam konteks Sosiologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model PjBL berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif diterapkan pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI dalam materi masalah sosial. Pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tidak hanya mampu meningkatkan kreativitas, tetapi juga membangun kepedulian sosial, literasi digital, serta motivasi belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kajian-kajian sebelumnya (Palenti & Putra, 2024; Darmawanti, 2022; Kusadi et al., 2020; Safitri et al., 2024) dan memberikan rekomendasi bahwa PjBL berdiferensiasi perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berdiferensiasi dalam pembelajaran Sosiologi pada materi masalah sosial kelas XI di SMA Negeri 1 Mojotengah efektif meningkatkan kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik. Peserta didik yang mengikuti model ini menunjukkan ide-ide kreatif, solusi inovatif terhadap masalah sosial, serta keterlibatan aktif dalam berbagai proyek sosial seperti kampanye kesehatan, aksi peduli lingkungan, dan edukasi toleransi. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar karena sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol pada kedua aspek tersebut.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru Sosiologi mengintegrasikan PjBL berdiferensiasi secara sistematis dalam Kurikulum Merdeka, terutama untuk materi kontekstual seperti masalah sosial. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaannya dengan penyediaan sarana, media digital, dan ruang publikasi karya siswa. Peneliti selanjutnya dianjurkan memperluas cakupan materi dan menggunakan pendekatan mixed-method untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif. Selain itu, guru dapat memanfaatkan platform digital seperti Canva untuk mengembangkan literasi digital peserta didik sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasta, D., Sutomo, S., & Sriyanto, S. (2022). Inovasi pembelajaran IPS dengan implementasi metode Field Trip. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 252–257. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.386>
- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL) model pembelajaran abad 21*. <https://muharikarumahilmiah.com/>
- Darmawanti, D. (2022). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar sosiologi materi masyarakat multikultural melalui model pembelajaran “Project Based Learning” bagi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri Mojogedang. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(2), 149–163.
- Fadilah, M., & Alberida, H. (2023). LITERATUR REVIEW: Pengaruh model pembelajaran



- PjBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 03(1). <http://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy>
- Haryanto, T., & Sriyanto, S. (2022). Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui metode Outdoor Study. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 596–603. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.346>
- Kartika, R., Wita, G., Yudita, A., & Dani, R. (2024). Sosialisasi pemanfaatan platform digital Canva dalam mendesain media pembelajaran interaktif sosiologi. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 233–240. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.307>
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model pembelajaran Project Based Learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Lubis, I. (2014). Meningkatkan kreativitas peserta didik pada pelajaran sosiologi menggunakan metode pemberian tugas. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2).
- Olsson, D., Gericke, N., & Boeve-de Pauw, J. (2022). The effectiveness of education for sustainable development revisited—a longitudinal study on secondary students' action competence for sustainability. *Environmental Education Research*, 28(3), 405–429. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2033170>
- Palenti, C. D., & Putra, A. (2024). Peningkatan berpikir kreatif mahasiswa melalui penerapan model Project Based Learning berbantu mind mapping pada matakuliah Masalah Sosial. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 79–85.
- Safitri, F. S., Fatimah, S., & Alfiandra. (2024). Project Based Learning (PjBL) oriented textbook to increase student creativity. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(2), 249–262. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i2.80460>
- Sari, N. W., & Febriani, E. A. (2024). Pengaruh penggunaan model Project Based Learning (PjBL) terhadap partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI SMA N 1 Baso. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 402–410. <https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.280>
- Septiandini, D., Arriany, I., Martina, T., Studi Pendidikan Sosiologi, P., Negeri Jakarta, U., Negeri, S., & Abstrak, J. (2024). Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam kerangka Kurikulum Merdeka pada pembelajaran sosiologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1128–1133. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11177530>
- Yanti, Y. F., & Wahyuni, Y. S. (2023). Pengaruh penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran sosiologi sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik (Studi kasus peserta didik Fase E 1 di SMA N 1 Sutera).